

**ANALISIS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
OLEH BUDI HARIYANTO
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SMA NEGERI 1 PADEMAWU PAMEKASAN**

Setiawan Rahmatullah¹, Imam Zaini²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: setiawan.18053@mhs.unesa.ac.id

² Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: zainiunesa@gmail.com

Abstrak

Budi Hariyanto adalah seorang guru seni rupa yang sudah mengajar menggunakan metode demonstrasi lebih dari 20 tahun, selain itu beliau juga aktif berkarya dan berpameran. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis metode demonstrasi yang Budi Hariyanto lakukan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi dan informan review. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan penerapan metode demonstrasinya, Budi Hariyanto hanya menyiapkan Rencana Penerapan Pembelajaran (RPP), media dan bahan ajar. Pada proses penerapannya Budi Hariyanto mengalokasikan sekali pertemuan perminggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, dibagi untuk materi teori dan praktek. Hasil dari pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap antusias siswa dalam belajar seni rupa, hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sangat menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

Keywords: Budi Hariyanto, Metode Demonstrasi, Pembelajaran

Abstract

Budi Hariyanto is an art teacher who has been teaching using the demonstration method for more than 20 years, besides that he is also active in creating and exhibiting. This is what makes researcher interested in analyzing the demonstration method that Budi Hariyanto did. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and learning outcomes of the demonstration method that conducted by Budi Hariyanto in the fine arts subject at SMA Negeri 1 Pademawu. The study used a descriptive qualitative method approach, data collection technique use the methods of observation, interview, and documentation. The validity of the data using triangulation and informant review. Data analysis technique with reduction, presentation, and verification data. The study result showed that in planning the implementation of the demonstration method, Budi Hariyanto only prepare a Lesson Plan (RPP), learning media and teaching material. In the implementation process, Budi Hariyanto allocates one meeting a week with an allocation of 2 x 45 minutes, divided for theoretical and practical material. The result of learning have a considerable influence on the enthusiasm of students in learning fine arts, that is because the learning that carried out is very interesting and fun for students.

Keywords: Budi Hariyanto, Demonstration method, Learning

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu pendidikan, dapat ditinjau dari cara guru menerapkan pembelajaran kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini, peranan aktif dari guru dalam proses pembelajaran, mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran seni rupa, yang tercantum dalam kurikulum seni budaya. Dengan pembelajaran komprehensif yang menyangkut materi teori, materi praktik, dan apresiasi, tentunya pembelajaran seni rupa akan lebih efektif. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa yang tercantum dalam kurikulum seni budaya akan lebih menarik, menyenangkan dan mudah untuk dipahami, jika dalam penyajian materi dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, peneliti tertarik untuk menganalisis metode demonstrasi dari salah satu guru seni rupa bernama Budi Hariyanto, yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kecamatan Pademawu, Pamekasan, Jawa Timur, yaitu SMA Negeri 1 Pademawu. Budi Hariyanto adalah seniman lukis yang cukup terkenal di Pamekasan, beliau adalah satu-satunya guru seni rupa Sekolah Menengah Atas di Pamekasan yang selain aktif mengajar juga aktif dalam berkarya dan berpameran seni rupa baik pameran tunggal maupun bersama. Tercatat sudah 27 pameran seni rupa yang beliau laksanakan, dan 6 diantaranya adalah pameran tunggal. Dari metode pembelajaran yang Budi Hariyanto lakukan, penggunaan metode demonstrasi yang beliau terapkan mempunyai keunikan tersendiri seperti halnya dalam penyampaian materi teori, media pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran praktek yang beliau terapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Bagaimana perencanaan penerapan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu, (2) Bagaimana proses pelaksanaan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1

Pademawu, (3) Bagaimana hasil pembelajaran metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu, (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu, (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Ada tiga penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian dari Drs. Zulkifli, M.Sn. Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan pada tahun 2012 dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah (Seni Rupa Dalam Materi Seni Budaya)”. Dalam penelitian ini membahas tentang penyelesaian permasalahan pembelajaran seni budaya dengan penerapan strategi pembelajaran yaitu; 1) strategi konseptual berupa pembelajaran seni budaya terpadu (integrated learning), dan 2) strategi operasional pembelajaran seni rupa dalam keterpaduan seni budaya.

Kedua, penelitian dari Abdus Salim mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2019 dengan judul “Eksistensi Budi Hariyanto Sebagai Guru Sekaligus Seniman Lukis di Pamekasan”. Peneliti ini mengangkat biografi seniman sekaligus guru di SMA Negeri 1 Pademawu dari Pamekasan yaitu Budi Hariyanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil dan eksistensi dari Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan.

Ketiga, Penelitian dari Yulia Rahma Sari mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil pembelajaran seni rupa, dengan penggunaan model pembelajaran picture and picture di sekolah menengah pertama.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, kesamaan yang terdapat dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah, sama-sama membahas tentang strategi mengajar pembelajaran seni rupa

pada suatu lembaga sekolah. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu, memfokuskan masalah pada penerapan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam bentuk deskripsi. Menurut Meleong (2005: 4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang dan perilakunya. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama yaitu observasi.

Peneliti mengobservasi penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru Budi Hariyanto saat mengajar di dalam kelas. Setelah itu peneliti melanjutkan ke tahap dua yaitu wawancara. Peneliti mewawancarai narasumber utama yaitu Budi Hariyanto dan mewawancarai dua informan lain yaitu, 16 siswa kelas XII IPA. Pengambilan sampel dengan hanya melibatkan 16 siswa kelas XII IPA ini, dikarenakan hanya kelas XII IPA yang pernah terlibat langsung dengan pembelajaran yang Budi Hariyanto lakukan di dalam kelas. Informan lain yang kedua ialah rekan sesama guru seni budaya di SMA tersebut yaitu Agung Firmansyah, S.Pd., yang dianggap mempunyai banyak hal tentang penerapan metode demonstrasi yang guru Budi Hariyanto lakukan.

Tahap yang terakhir yaitu dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto saat melakukan kegiatan observasi, serta mendokumentasikan juga beberapa karya terbaik dari siswa. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pademawu. Tempat tersebut akan digunakan untuk kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Adapun alamat dari SMA Negeri 1 Pademawu yaitu di Jalan Raya Mandala, Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, peneliti menggunakan metode pengamatan langsung

pada kegiatan pembelajaran seni rupa yang dilakukan oleh guru Budi Hariyanto di SMA Negeri 1 Pademawu, kemudian membandingkan dengan hasil wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh berupa foto. Sedangkan analisis data yang digunakan ada tiga langkah, yang pertama yaitu reduksi data. Data yang sudah diperoleh direduksi oleh peneliti dan selanjutnya ditulis dalam bentuk uraian dengan laporan terperinci, dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru Budi Hariyanto. Penyajian data dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Menarik kesimpulan atau verifikasi data yaitu dengan mengecek kesesuaian antara hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

A. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Djamarah (2015: 280) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan mengarahkan peserta didiknya untuk merencanakan, menganalisis serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Soekanto (2002: 242) Seorang guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membimbing membantunya dalam proses mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Maka dari itu, tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru, akan jadi mustahil jika peserta didik dapat mewujudkan tujuan belajarnya secara maksimal, dan sudah selayaknya manusia sebagai makhluk sosial, untuk saling membantu memenuhi setiap kebutuhan.

Wijaya dkk (1994: 9) mengatakan bahwa setiap guru mempunyai tanggung jawab moral, seorang guru harus mampu mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu tanggung jawab dari seorang guru harus mampu menguasai cara mengajar yang efektif dan efisien, guru harus bisa menjadi contoh langsung bagi

peserta didik, mampu mengarahkan, menguasai teknik layanan dan bimbingan, serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lain.

Menurut Nana Sudjana (2000: 61) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan rencana yang akan dilaksanakan di dalam suatu proses belajar mengajar (PBM), yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan pembelajaran yang terdapat tujuan, materi, metode dan teknik serta evaluasi menjadi lebih baik dan terarah. Ini berarti perencanaan suatu pembelajaran pada dasarnya mengatur dan membagi komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pera dan tanggung jawab seorang guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan segala hal yang terkait dengan pembelajaran, seperti menentukan metode pembelajaran, bahan ajar atau materi dan perangkat pembelajaran. Selain itu peran dan tanggung jawab dari seorang guru tidak hanya mengajarkan materi teori dan praktek saja, namun lebih dari semua itu, peran guru harus mampu memberikan pendidikan karakter kepada setiap anak didiknya, guru harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral dalam bersikap dan berkepribadian.

B. Metode Demonstrasi

M. Basyiruddin Usman (2002: 4) Metode pembelajaran merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya membahas tentang berbagai cara-cara atau teknik-teknik, yang perlu dipraktikkan dalam upaya menyampaikan materi teori dan praktik atau bahan ajar kepada peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan ilmu yang membahas bagaimana cara dan teknik menyajikan bahan ajar terhadap siswa, agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya di dalamnya yaitu metode demonstrasi. Menurut Syah (2000: 208) metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang

relevan, yang merujuk pada suatu pokok bahasan atau materi yang sedang disampaikan melalui tehnik memperagakan barang, kejadian, urutan atau aturan melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan paparan oleh ahli di atas, metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan setiap siswa dapat menyimak serta memahami isi dari materi pelajaran yang telah disajikan.

C. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Atas

Seni rupa yang tercantum dalam kurikulum seni budaya, sebagai salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan melihat latar belakang tersebut, sebagaimana yang telah termuat dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang tidak hanya fokus dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi banyak aspek kehidupan, sehingga dari itu diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif, melalui muatan seni budaya dan keterampilan. Sumanto (2006: 20) menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa merupakan upaya penyampaian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni, dengan penerapan konsep seni sebagai alat pendidikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik juga menyenangkan. Dengan melalui pendidikan seni rupa di sekolah, peserta didik diharapkan memperoleh beberapa pengalaman diantaranya, pengetahuan kesenirupaan dan pengalaman kesenirupaan. Seperti belajar mengapresiasi suatu karya, serta mampu berketerampilan menghasilkan karya seni rupa sebagai mana tujuan pendidikan seni di sekolah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran seni rupa adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkefektifitas, membentuk sikap disiplin, toleransi serta sikap demokrasi yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sosial sekitar. Dengan kata lain pembelajaran seni rupa mempunyai pengaruh penting terhadap kehidupan individu dalam mengembangkan kepribadiannya, baik dalam aspek kecerdasan maupun moralitas. Terkhususnya pendidikan seni dapat melatih dalam pengolahan

rasa, mengembangkan daya cipta serta mencintai kebudayaan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Pademawu

SMA Negeri 1 Pademawu adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1997. Pada tahun 2021 jumlah siswa di SMA tersebut sebanyak 577 siswa dengan pembagian 21 rombongan belajar. Terdapat dua cabang seni yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMA tersebut, yaitu seni musik dan seni rupa yang tercantum dalam kurikulum seni budaya. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa di SMA tersebut dilakukan oleh salah satu guru seni budaya bernama Budi Hariyanto, guru senior yang sudah mengajar mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa lebih dari 20 tahun. Budi Hariyanto menempuh pendidikan S-1 di IKIP Surabaya jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 1992, dan menempuh pendidikan S-2 di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya jurusan Pendidikan Seni Budaya tahun 2009. Budi Hariyanto adalah seniman lukis yang cukup terkenal di Pamekasan, beliau adalah satu-satunya guru seni rupa Sekolah Menengah Atas di Pamekasan yang selain aktif mengajar juga aktif dalam berkarya dan berpameran seni rupa baik pameran tunggal maupun bersama. Tercatat sudah 27 pameran seni rupa yang beliau laksanakan, dan 6 diantaranya adalah pameran tunggal.

Dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan beberapa hal diantaranya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen evaluasi. Dari beberapa perencanaan pembelajaran tersebut, dalam perencanaan penerapan metode demonstrasinya, Budi Hariyanto hanya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media pembelajaran. Hal itu dikarenakan Budi

Hariyanto tidak hanya mengajar di satu kelas saja, melainkan ada 4 kelas IPA dari kelas XII. Selain itu Budi Hariyanto menganggap pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang sedikit berbeda dengan pelajaran bidang studi lain, Budi Hariyanto juga menambahkan bahwa seni itu bukan mengarah pada hal-hal yang berbentuk angka, tapi ada nilai yang jauh lebih penting dari itu semua, karena seni itu sendiri adalah rasa.

Budi Hariyanto menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih terstruktur dan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu media pembelajaran yang beliau siapkan adalah berupa karya-karya untuk diajarkan kepada siswa. Uniknya, karya yang dijadikan sebagai media pembelajaran tersebut adalah hasil karya beliau sendiri, sehingga ketika beliau menjelaskan deskripsi dan proses karya tersebut, beliau paham betul dengan apa yang dijelaskan. Hal tersebut Budi Hariyanto lakukan agar siswa lebih termotivasi dan terdorong lebih kreatif untuk mengembangkan ide-idenya dalam berkarya seni rupa. Berikut RPP yang Budi Hariyanto gunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pademawu

Mata pelajaran : Seni Budaya (Rupa)

Materi : Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa

Kelas/Semester : X/Ganjil

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 JP (2x45 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep serta unsur dalam berkarya seni rupa.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan diawali salam pembuka dan berdoa bersama.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.
- Apersepsi materi yang akan disajikan

Kegiatan Inti

- | Stimulus | |
|----------|--|
| | • Peserta didik diberikan motivasi agar fokus perhatiannya memusat |

	pada topik materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa				dan unsur dalam berkarya seni rupa berupa kesimpulan dengan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan media lainnya untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, toleransi serta kemampuan berpikir sistematis dengan mengungkapkannya pendapat secara sopan
Identifikasi masalah	• Guru memberikan arahan dan kesempatan pada peserta didik untuk mulai mengidentifikasi semaksimal mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa				• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal mengenai materi yang disajikan: Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang telah dilakukan mengenai materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi mengenai materi yang disajikan: Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa dan peserta didik lain diberikan kesempatan untuk menjawabnya.
Pengumpulan data	• Mengamati dengan seksama materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang ditampilkan dan mencoba untuk menginterpretasikan nya • Mencari berbagai referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa • Mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa				
Pembuktian	• Berdiskusi mengenai data dari materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang disajikan : Konsep dan unsur dalam berkarya seni rupa.				
Menarik kesimpulan	• Menyampaikan hasil diskusi mengenai materi yang disajikan : Konsep				
Refleksi dan Konfirmasi					
					• Refleksi pencapaian dari siswa/formatif <i>assessment</i>, dan refleksi dari guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar dan diakhiri dengan berdoa bersama.
C. Penilaian Pembelajaran (Assessment)					
	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian	

1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	-Unjuk kerja -Laporan tertulis	Pengamatan unjuk kerja Penilaian laporan tertulis	Pada saat presentasi Pengumpulan tugas

Gambar 01 di atas adalah karya Budi Hariyanto pada tahun 2017 dengan judul “Ngala’ Lorjuk”, karya dengan bahan akrilik ini dibuat di atas kanvas dengan ukuran 100x100 cm. Sedangkan pada gambar 02 adalah karya Budi Hariyanto pada tahun 2018 dengan judul “Dzikir Kursi”, karya dengan bahan akrilik ini dibuat di atas kanvas dengan ukuran 100x100 cm. Kedua lukisan tersebut digunakan Budi Hariyanto sebagai media pembelajaran untuk para siswa nya, tentunya dengan menggunakan karyanya Budi Hariyanto sangat memahami latar belakang karyanya dan dapat menjelaskan secara detail setiap bahan, teknik serta konsep dalam karya tersebut. Hal inilah yang akan membuat siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan dan tentunya siswa akan terdorong untuk lebih termotivasi dalam berkarya.



Gambar 01. Karya Budi Hariyanto yang digunakan sebagai media pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)



Gambar 02. Karya Budi Hariyanto yang digunakan sebagai media pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

B. Proses Penerapan Metode Demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Pademawu

Budi Hariyanto melaksanakan pembelajarannya dengan pengalokasian waktu 2 x 45 menit dalam sekali tatap muka. Beliau mengalokasikan waktu tersebut dengan 45 menit pembelajaran teori, dan 45 menit sisanya untuk pembelajaran praktik. Saat pembelajaran teori, Budi Hariyanto akan membahas tentang teori atau nilai pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi seni rupa yang disampaikan. Budi Hariyanto juga menunjukkan dan menjelaskan hasil karyanya di depan kelas serta memberikan kesempatan untuk siswa nya mengapresiasi atau memberikan pendapatnya pada karya tersebut. Jika masih ada beberapa siswa yang belum mengerti, akan di lanjutkan dengan sesi diskusi kelompok maupun sesi tanya jawab langsung, antara guru Budi Hariyanto dengan siswa. Sehingga dari hal yang telah diupayakan tersebut, siswa terlatih untuk berpikir kritis, kreatif dan mudah untuk mengerti tentang isi materi selama pembelajaran. Selanjutnya beliau melanjutkan dengan pembelajaran praktik.

Saat pembelajaran praktik, Budi Hariyanto juga menjadikan hasil karyanya sebagai bahan contoh yang nantinya di praktikkan kepada siswa. Dalam hal ini siswa dibimbing dan diberikan beberapa contoh peragaan, beliau kemudian menjelaskan dan menggambar langsung di depan kelas menggunakan media papan tulis dengan bahan spidol seadanya. Sehingga dengan seperti itu siswa diharapkan dapat melihat langsung proses Budi Hariyanto dalam

berkarya, walau hanya dengan media dan alat yang sederhana. Setelah memperagakan prosesnya dalam berkarya kepada siswa, Budi Hariyanto akan memberikan tugas praktek sederhana yang sekiranya bisa diselesaikan oleh siswa dengan sisa waktu yang ada. Siswa akan diarahkan dan dibimbing serta diberikan contoh praktik, sehingga siswa dapat meniru dari contoh yang telah diperagakan oleh guru Budi Hariyanto. Namun jika sisa waktu yang di berikan tidak cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya, beliau memberikan kesempatan waktu dalam seminggu untuk memperbaiki dan menyelesaikan tugas tersebut. Selain memberikan penugasan praktik di dalam kelas, Budi Hariyanto juga memberikan tugas rumah secara individu atau kelompok, berupa tugas teori atau praktik.



Gambar 03. Pembelajaran seni rupa oleh Budi Hariyanto di dalam kelas
(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)



Gambar 04. Pembelajaran seni rupa oleh Budi Hariyanto di dalam kelas
(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

C. Hasil Pembelajaran Metode Demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Pademawu

Deskripsi mengenai hasil pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu, berupa respon siswa terhadap metode demonstrasi yang diterapkan oleh Budi Hariyanto. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 16 siswa yang terdiri dari 4 siswa kelas XII IPA 1, 4 siswa kelas XII IPA 2, 4 siswa kelas XII IPA 3 dan 4 siswa kelas XII IPA 4. Data dari hasil wawancara 16 siswa tersebut diolah dalam bentuk deskriptif.

Hal yang menarik bagi siswa dari penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Budi Hariyanto pada mata pembelajaran rupa, karena pembelajaran yang dilakukan tersebut berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya lain. Seperti halnya pada media pembelajaran yang digunakan, Budi Hariyanto menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan karya-karya lukisannya sendiri di depan kelas. Hal tersebut Budi Hariyanto terapkan karena dengan guru memberikan contoh langsung pengalaman berkesenian nya, akan lebih mendorong siswa yakin dan tertarik untuk ikut aktif dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dari hal menarik yang Budi Hariyanto terapkan tersebut, seluruh siswa dari 16 siswa kelas XII IPA yang diwawancara setuju, bahwa dengan penerapan pembelajaran yang Budi Hariyanto lakukan membuat materi yang disampaikan lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Pada saat penyampaian materi, Budi Hariyanto meminta siswa untuk mengapresiasi karya lukisannya, dengan mendeskripsikan teknik, warna dan bahan-bahan yang dipakai. Beberapa siswa akan diminta untuk menjelaskannya di depan kelas, hal ini Budi Hariyanto lakukan untuk mengasah daya pikir kritis dari setiap siswa nya, dan supaya siswa dapat memahami materi yang disajikan dengan pengenalan karya melalui apresiasi karya. Selain itu, penerapan tersebut membuat materi yang disampaikan tidak monoton, karena siswa dapat berkesempatan untuk saling berdiskusi dengan guru dan siswa lain dalam mengapresiasi suatu karya. Dari penyampaian teori yang dilakukan oleh Budi Hariyanto tidak sepenuhnya menambah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Dari 16 siswa kelas XII IPA ada 2 siswa yang kurang memahami materi,

3 siswa cukup memahami materi, 11 orang yang sangat memahami materi yang diberikan.

Pada pembelajaran praktik, Budi Hariyanto sering menjadikan hasil karyanya sebagai referensi untuk tugas praktek yang akan dikerjakan oleh para siswa. Namun begitu, Budi Hariyanto tidak membatasi para siswa nya untuk mencari referensi karya-karya seniman lainnya. Budi Hariyanto akan membimbing dan memberikan beberapa contoh peragaan kepada siswa dalam menerapkan prinsip, unsur, teknik dan prosedur berkarya seni rupa. Setelah memberikan contoh peragaan dalam berkarya kepada siswa, Budi Hariyanto memberikan tugas praktik sederhana, yang sekiranya bisa diselesaikan oleh siswa dengan sisa waktu yang ada. Diharapkan dalam hal ini siswa terlatih kemampuannya dalam berkarya dan agar supaya siswa mempunyai pengalaman langsung dalam praktik membuat sebuah karya seni rupa. Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik yang Budi Hariyanto lakukan, tidak sepenuhnya menambah kemampuan siswa dalam berkarya. Dari 16 siswa kelas XII IPA, ada 2 siswa yang kemampuan dalam berkaryanya tidak bertambah baik, ada 2 siswa yang kemampuan dalam berkaryanya cukup bertambah baik, dan ada 12 siswa yang kemampuan dalam berkarya sangat bertambah baik.

Hasil pembahasan wawancara di atas, juga didukung oleh pernyataan dari rekan sesama guru seni budaya di SMA Negeri 1 Pademawu, yaitu Agung Firmansyah, S.Pd., yang mengajar pada bidang seni musik. Agung Firmansyah menjelaskan bahwa metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru Budi Hariyanto sangat berbeda dengan guru seni budaya lainnya. Budi Hariyanto sering kali menggunakan media pembelajaran berupa karya lukisannya sendiri dan memberikan kesempatan untuk siswa mengapresiasi karyanya, sambil menjelaskan makna dan proses karya lukisan tersebut dibuat. Dalam penyampaian materi teori siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mengapresiasi langsung suatu karya. Tidak hanya itu dalam pembelajaran praktik, siswa juga diberikan kesempatan untuk berkarya di dalam kelas khususnya pada jam pelajaran, dan apabila sisa

waktu yang diberikan tidak cukup, siswa diarahkan untuk melanjutkan karyanya di luar jam pelajaran. Hal inilah yang akan melatih siswa akan untuk disiplin dan mampu menuangkan ide-ide kreatif nya ke dalam sebuah karya. Sehingga dari semua pembelajaran yang dilakukan oleh Budi Hariyanto membuat para siswa nya tertarik dan antusias untuk menyimak materi yang beliau sampaikan, karena pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berikut beberapa karya dari siswa kelas XII IPA dengan kompetensi dasar 4.1 berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik. Karya-karya tersebut diurutkan berdasarkan kategori karya terbaik, baik, cukup baik dan kurang baik menurut penilaian Budi Hariyanto.



Gambar 05. Kategori terbaik, karya dari Anggraini (siswi kelas XII IPA 4)

(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

Karya di atas dikategorikan terbaik karena dilihat dari kesesuaian tema dan penggunaan media serta teknik dalam pengerjaan nya. Tema yang digunakan adalah berkreasi seni rupa 2 dimensi dengan ukuran A3 menggunakan berbagai media

dengan teknik kolase. Karya tersebut terlihat sangat rapi dengan tanpa ruang kosong di setiap sisinya, unsur titik, garis, bidang, dan warna, sangat terlihat dengan jelas. Selain itu ada kombinasi yang beraturan dari penggunaan media yang beragam, seperti pelepah daun pisang, biji-bijian, dan kulit telur.



Gambar 06. Kategori baik, karya dari Zahroh (siswi kelas XII IPA 3)

(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

Dilihat dari kesesuaian tema dan penggunaan media serta teknik dalam pengerjaan nya, karya di atas dikategorikan baik. Tema yang digunakan adalah berkreasi seni rupa 2 dimensi dengan ukuran A3 menggunakan berbagai media dengan teknik kolase. Karya tersebut terlihat rapi dengan sedikit ruang kosong di setiap sisinya. Tidak ada kombinasi media dalam karya tersebut, namun unsur titik, garis, bidang dan warna terlihat dengan jelas. Warna yang dihasilkan dari karya dengan hanya menggunakan media pelepah pisang ini terlihat alami dan menarik.



Gambar 07. Kategori cukup baik, karya dari Jailani (siswa kelas XII IPA 2)

(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

Dari kesesuaian tema dan penggunaan media serta teknik dalam pengerjaan nya, karya di atas dikategorikan cukup baik. Tema yang digunakan adalah berkreasi seni rupa 2 dimensi dengan ukuran A3 menggunakan berbagai media dengan teknik kolase. Tahapan akhir dari penggunaan media biji-bijian dan kulit telur, kurang begitu diperhatikan sehingga terlihat masih banyak ruang kosong di setiap sisinya. Namung begitu, unsur titik, garis, bidang, dan warna, cukup terlihat cukup jelas.



Gambar 08. Kategori kurang baik, karya dari Hapipi (siswa kelas XII IPA 4)
(Sumber: Dokumentasi Setiawan Rahmatullah, 2021)

Dari kesesuaian tema dan penggunaan media serta teknik dalam pengerjaan nya, karya di atas dikategorikan kurang baik. Tema yang digunakan masih tetap berkreasi seni rupa 2 dimensi dengan ukuran A3 menggunakan berbagai media dengan teknik kolase. Pada tahapan akhir dari karya tersebut masih terlihat kurang rapi dan berantakan. Dari pemenuhan unsur titik, bidang, bentuk, dan warna, pemilihan media biji-bijian yang dipakai menghasilkan warna yang kurang menarik, sehingga terkesan bahwa karya di atas kurang maksimal untuk sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Budi Hariyanto adalah guru SMA Negeri 1 Pademawu yang mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran seni budaya lebih dari 20 tahun. Selain aktif menjadi guru Budi Hariyanto juga aktif dalam berkarya dan berpameran seni rupa, tercatat sudah 27 pameran seni rupa yang beliau laksanakan, dan 6 diantaranya adalah pameran tunggal.

Dalam perencanaan pembelajaran nya, Budi Hariyanto hanya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media pembelajaran. Hal itu dikarenakan Budi Hariyanto tidak hanya mengajar disatu kelas saja, melainkan ada 4 kelas IPA dari kelas XII. Selain itu Budi Hariyanto menganggap pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang sedikit berbeda dengan pelajaran bidang studi lain, Budi Hariyanto juga menambahkan bahwa seni itu bukan mengarah pada hal-hal yang

berbentuk angka, tapi ada nilai yang jauh lebih penting dari itu semua, karena seni itu sendiri adalah rasa. Budi Hariyanto menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menjadikan pembelajaran nya lebih terarah, dan untuk menjadikan pembelajaran nya semakin menarik, Budi Hariyanto selalu menyiapkan dan membawa media pembelajaran dari hasil karya sendiri, hal tersebut Budi Hariyanto lakukan agar siswa lebih termotivasi dan terdorong lebih kreatif untuk mengembangkan ide-idenya dalam berkarya seni rupa. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Budi Hariyanto siapkan, penulis tidak menemukan hal-hal atau bagian yang menunjukkan aktivitas dari penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto. Namun penulis menemukan hal yang berbeda pada proses penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto saat di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto dilaksanakan dengan pengalokasian waktu 2 x 45 menit, yaitu 45 menit pembelajaran teori, dan 45 menit sisanya untuk pembelajaran praktik dalam sekali tatap muka. Pada pembelajaran teori Budi Hariyanto membahas tentang teori atau nilai pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi seni rupa yang disampaikan. Budi Hariyanto juga menunjukkan dan menjelaskan hasil karyanya serta memberikan kesempatan pada siswa nya untuk mengapresiasi atau memberikan pendapatnya pada karya tersebut. Dalam pembelajaran praktik, Siswa dibimbing dengan diberikan contoh praktik, sehingga siswa dapat meniru dari contoh yang telah diperagakan oleh guru Budi Hariyanto. Budi Hariyanto sering menjadikan hasil karyanya sebagai referensi untuk tugas praktek yang kemudian dikerjakan oleh para siswa. Namun begitu, Budi Hariyanto tidak membatasi para siswa nya untuk mencari referensi karya-karya seniman lainnya. Dari kesimpulan diatas penulis menemukan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Dari hasil pembelajaran metode demonstrasi yang dilakukan, 16 siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pademawu yang diwawancara setuju bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh Budi Hariyanto menarik, sehingga sebagian besar siswa dapat memahami materi teori yang dijelaskan

serta sebagian besar dari siswa kemampuan dalam berkaryanya bertambah baik. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan rekan sesama guru seni budaya di SMA tersebut, yang menjelaskan bahwa pembelajaran metode demonstrasi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Saran

Bagi peserta didik SMA Negeri 1 Pademawu diharapkan untuk lebih memacu semangatnya dalam belajar, baik belajar mata pelajaran seni rupa maupun belajar mata pelajaran lain. Semangat belajar siswa bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam menyimak, menanggapi, bertanya dan memberikan pendapat-pendapat kritisnya di dalam kelas. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Pademawu diharapkan dapat menambah fasilitas untuk siswa dalam belajar seni rupa khususnya, seperti menyediakan alat, bahan dan studio untuk siswa berkarya seni rupa.

Bagi guru seni rupa di sekolah lain, terkhususnya tingkat SMA, untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan, karena metode pembelajaran yang baik dan tepat akan lebih mendorong siswa untuk lebih semangat dan tidak cepat jenuh dengan materi yang disajikan. Guru seni budaya juga harus menyadari, bahwa profesinya sebagai guru seni akan dihadapkan oleh dua aspek di dalamnya yaitu, yang pertama adalah sebagai pendidik dan kedua sebagai seniman. Oleh karena itu guru seni dituntut bukan hanya untuk dapat menguasai dan cakap dalam menyampaikan teori, namun juga dapat memperagakan dan mempraktikkan secara langsung kemampuannya dalam berkesenian salah satunya dengan berkarya.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau sebagai referensi untuk topik penelitian yang serupa. Namun peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini, peneliti

masih belum mampu memberikan yang terbaik. Oleh karena itu peneliti berharap ada kritik yang membangun agar menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Salim, Abdus. 2019. *Eksistensi Budi Hariyanto Sebagai Guru Sekaligus Seniman Lukis di Pamekasan*. Skripsi, 1-91.
- Sari, Yulia Rahma. 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan,(online). Vol 9 No.2 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/110740/0>), diakses 23 November 2021.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Zulkifli. 2012. *Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah (Seni Rupa Dalam Materi Seni Budaya*. Makalah,(online). 434-439. (<http://digilib.unimed.ac.id/4876/>), diakses 23 November 2021.